Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN: 2986-7371; P-ISSN: 2986-7363, Hal. 478-488
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i3.1067
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Pengembangan Agroedupark Bunga Mawar Berbasis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

Development of the "Bunga Mawar" Agro-Educational Park Based on the Empowerment of Women Farmers' Groups in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember Regency

Juhanda[1*], Insan Wijaya[2], Agus Prasetyo Utomo[3], Syah Riza Octavy Sandy[4]
[1,4]Program Studi Pengelolaan Usaha Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
[2]Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
[3]Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
**Penulis Korespondensi: juhanda@unmuhjember.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 18 Juli 2026;
Revisi: 10 Agustus 2026;
Diterima: 25 September 2026;
Terbit: 30 September 2026

Keywords: *Agro-Educational Park; Appropriate Technology; Educational Tourism; Rose; Women's Empowerment.*

Abstract. *This community service program aimed to develop the Rose Agroedupark as an educational tourism destination based on the empowerment of the Nawasena Women Farmers Group (KWT) in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember Regency. The program addressed five priority problems: low productivity due to mealybug infestations, limited post-harvest technology, lack of innovation in derivative products, inadequate packaging and labeling, and weaknesses in marketing management and tourism governance. The method employed a participatory Community Partnership Empowerment approach through socialization, training and hands-on practice, the application of appropriate technology, mentoring and evaluation, and sustainability strengthening. Interventions included training in cultivation and natural insecticide production, provision of drying and essential oil/hydrosol distillation equipment, innovation in toner and hand-bucket products, packaging and labeling development, as well as marketing management, branding, and business plan development. The results showed that all 15 active members of KWT Nawasena participated in five activities conducted in June–July 2026. The average understanding scores in four measurable activities increased from 41.2–46.3 to 85.1–88.6, representing improvements of 77–115%. The program produced two units of appropriate technology, toner and hand-bucket prototypes, standardized packaging and label designs, one simple business plan, and an educational tourism package that was piloted and visited by 40 participants. These findings indicate that integrated upstream-to-downstream empowerment strengthens the productive capacity of KWT Nawasena and provides a foundation for the sustainable development of the Rose Agroedupark.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan Agroedupark Bunga Mawar sebagai destinasi wisata edukasi berbasis pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Program menangani lima permasalahan prioritas, yaitu rendahnya produktivitas akibat hama kutu putih, keterbatasan teknologi pascapanen, inovasi produk turunan, pengemasan dan pelabelan, serta manajemen pemasaran dan tata kelola wisata. Metode yang digunakan adalah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan dan praktik, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan. Intervensi meliputi pelatihan budidaya dan insektisida alami, penyerahan alat pengering dan penyulingan minyak atsiri/hidrosol, inovasi produk toner dan handbucket, pengemasan-pelabelan, serta manajemen pemasaran, branding, dan business plan. Hasil menunjukkan seluruh 15 anggota aktif KWT Nawasena hadir dalam lima kegiatan pada Juni–Juli 2026. Rata-rata skor pemahaman pada empat kegiatan terukur meningkat dari 41,2–46,3 menjadi 85,1–88,6, atau 77–115%. Program menghasilkan dua unit teknologi tepat guna, purwarupa toner dan handbucket, desain kemasan-label standar, satu business plan sederhana, serta paket wisata edukasi yang diujicobakan dan dikunjungi 40 orang. Temuan menunjukkan pemberdayaan terintegrasi hulu-hilir memperkuat kapasitas produktif KWT Nawasena dan menjadi fondasi pengembangan Agroedupark bunga mawar berkelanjutan.

Kata Kunci: Agroedupark; Bunga Mawar; Pemberdayaan Perempuan; Teknologi Tepat Guna; Wisata Edukasi.

1. PENDAHULUAN

Desa Karangpring merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan luas wilayah 3.313,46 km² dan jumlah penduduk sebanyak 7.772 jiwa. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan curah hujan rata-rata 347 mm/tahun, serta terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Durjo, Dusun Karangpring, dan Dusun Gendir. Kondisi agroklimat tersebut mendukung sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, termasuk budidaya bunga mawar, perkebunan kopi, peternakan, dan tanaman kehutanan seperti sengon. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berkelanjutan adalah bunga mawar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2024).

Di Desa Karangpring terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena yang berdiri sejak tahun 2019 dengan 16 anggota aktif, beralamat di Dusun Durjo RT 02 RW 04. Aktivitas KWT Nawasena berfokus pada penanaman dan hilirisasi bunga mawar dengan total luas lahan mencapai kurang lebih 54 hektar dan frekuensi panen dua kali dalam seminggu. Produksi bunga mawar segar rata-rata mencapai 35–50 kg per minggu dengan omzet produk olahan berkisar Rp2.000.000–Rp3.500.000 per bulan. Sebagai bentuk hilirisasi awal, KWT Nawasena telah menghasilkan produk sirup, selai, dan teh bunga mawar, namun produksi masih terbatas berdasarkan permintaan dengan pemasaran yang bersifat lokal. Pemberdayaan kelompok wanita tani semacam ini sejalan dengan strategi penguatan ekonomi perempuan desa melalui optimalisasi potensi lokal (Endah, 2020; Gultom, 2020), serta konsisten dengan temuan bahwa KWT berperan penting sebagai wadah pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan perempuan pedesaan di berbagai daerah (Husodo, Rosada, Miranti, Ratningsih, & Suryana, 2021; Sandra, Firdaus, Widiyanto, Rofiq, & Indrayanti, 2024).

Selain sebagai komoditas pertanian dan bahan baku produk olahan, potensi bunga mawar di Desa Karangpring dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi Agroedupark, yaitu destinasi wisata edukasi yang mengemas kegiatan budidaya, pengolahan pascapanen, dan inovasi produk sebagai sarana edukasi pertanian sekaligus kewirausahaan bagi pengunjung. Konsep ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa diversifikasi produk berbasis komoditas lokal dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi desa (Tomisa & Oktayani, 2024) serta memperkuat peran kelompok wanita tani dalam perekonomian keluarga (Sarti, Purwandari, & Listiyani, 2024). Namun demikian, hasil wawancara dan observasi bersama mitra menunjukkan masih terdapat permasalahan pada aspek hulu dan hilir, yaitu: (1) rendahnya produktivitas bunga mawar akibat serangan hama kutu putih, yang menyebabkan sekitar 20–30% hasil panen mengalami penurunan kualitas; (2) keterbatasan teknologi

pascapanen, di mana proses pengeringan masih dilakukan secara konvensional menggunakan sinar matahari selama 5–7 hari sehingga hasil tidak konsisten; (3) keterbatasan inovasi dan diversifikasi produk olahan bernilai tambah tinggi seperti kosmetik berbahan mawar; (4) pengemasan dan pelabelan produk yang belum optimal sebagai souvenir wisata; serta (5) lemahnya manajemen pemasaran, branding, dan tata kelola Agroedupark sebagai destinasi wisata edukasi.

Permasalahan serupa juga banyak ditemukan pada kelompok wanita tani berbasis bunga mawar di berbagai daerah lain. Hama kutu putih dan aphid diketahui menjadi salah satu kendala utama budidaya mawar yang menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen apabila tidak dikendalikan secara tepat (Hansen, 2015). Di sisi lain, upaya hilirisasi produk olahan bunga mawar seperti selai dan teh terbukti mampu meningkatkan nilai jual komoditas mawar pada kelompok tani di daerah lain (Laksono, Triyono, Arochman, & Nurfadhila, 2024; Wulandari & Nuraini, 2020), sementara stabilisasi harga bunga mawar yang fluktuatif akibat sifat musiman permintaan memerlukan strategi hilirisasi agar nilai ekonominya tidak hanya bergantung pada momen tertentu seperti Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri (Utomo, Juhariah, & Suryana, 2021). Program ini juga memperkuat kapasitas manajerial KWT melalui pelatihan business plan dan tata kelola usaha, sejalan dengan temuan bahwa peningkatan kapasitas manajemen persediaan dan usaha berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha kelompok wanita tani (Sulistyorini & Utomo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat "Pengembangan Agroedupark Bunga Mawar Berbasis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember" dilaksanakan untuk menjawab kelima permasalahan tersebut secara terintegrasi, mencakup aspek produksi (budidaya, pengendalian hama, dan teknologi pascapanen) serta aspek manajemen (inovasi produk, pengemasan-pelabelan, pemasaran-branding, business plan, dan tata kelola wisata). Program ini sejalan dengan pencapaian SDG 1 (peningkatan pendapatan rumah tangga), SDG 5 (penguatan ekonomi perempuan melalui KWT), SDG 8 (pariwisata berkelanjutan), SDG 12 (produksi dan konsumsi bertanggung jawab), dan SDG 15 (budidaya serta pengendalian hama ramah lingkungan). Artikel ini bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis proses serta capaian pemberdayaan KWT Nawasena pada tahun pertama pelaksanaan program, sebagai kontribusi pengetahuan bagi pengembangan model Agroedupark berbasis komoditas lokal di wilayah pedesaan lain yang memiliki potensi serupa.

2. METODE

Program dilaksanakan menggunakan pendekatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang bersifat partisipatif (co-design dan co-implementation), dengan menangani tiga aspek terpadu pada mitra, yaitu produksi/budidaya dan pascapanen, manajemen usaha, serta pemasaran, yang diintegrasikan dengan pengembangan Agroedupark sebagai wisata edukasi. Subjek pengabdian adalah 15 dari 16 anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena yang beralamat di Dusun Durjo RT 02 RW 04, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan penanggung jawab Ibu Yuliati Widiastuti. Lokasi kegiatan meliputi rumah/balai pertemuan warga serta area kebun mawar milik mitra.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: (1) sosialisasi kepada anggota KWT dan pihak terkait di desa untuk menyamakan persepsi tujuan, ruang lingkup, dan indikator capaian program; (2) pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (learning by doing) pada lima bidang permasalahan prioritas, yaitu budidaya dan pengendalian hama, teknologi pengeringan-ekstraksi, inovasi produk turunan, pengemasan-pelabelan, serta manajemen pemasaran dan tata kelola wisata; (3) penerapan teknologi tepat guna (TTG) melalui instalasi alat, uji fungsi, dan pelatihan operator; (4) pendampingan dan evaluasi yang dijadwalkan minimal dua kali setiap bulan; serta (5) penguatan keberlanjutan program melalui penguatan kelembagaan KWT dan pembentukan kelompok kerja (pokja budidaya, pokja pengolahan, pokja pemasaran, dan pokja layanan kunjungan).



Gambar 1. Diagram Lima Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Partisipasi mitra diwujudkan melalui keterlibatan aktif sejak perencanaan hingga evaluasi, meliputi penyediaan lokasi kebun/area edukasi dan bahan baku, keikutsertaan penuh pada pelatihan dan praktik, penunjukan operator alat TTG, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi dan layanan, serta keterlibatan dalam promosi dan uji coba kunjungan Agroedupark. Evaluasi keberhasilan setiap kegiatan pelatihan diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan skala 0–100 serta ambang batas pemahaman ≥70, yang dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan pada setiap aspek kegiatan.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian setiap aspek pada mitra KWT Nawasena disusun berdasarkan lima permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama mitra. Karena mitra sasaran program ini tunggal (KWT Nawasena), seluruh kegiatan diikuti oleh 15 orang anggota dengan tingkat kehadiran 100% pada setiap sesi, sehingga total akumulasi partisipasi mencapai 75 orang-kegiatan sepanjang periode laporan (Juni–Juli 2026).

Tabel 1. Rata-rata Skor Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan (Skala 0–100).

No	Kegiatan Pelatihan	Tanggal	N	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Inovasi Produk Turunan Bunga Mawar	9 Jun 2026	15	46,3	85,1	83,8%
2	Teknologi Pengeringan & Ekstraksi	16 Jun 2026	15	44,8	86,7	93,5%
3	Pengemasan & Pelabelan Produk	23 Jun 2026	15	43,5	87,3	100,7%
4	Manajemen Pemasaran & Tata Kelola Wisata	23 Jul 2026	15	41,2	88,6	115%

Catatan: Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya serta Pengendalian Hama Kutu Putih (2 Juni 2026) dievaluasi secara kualitatif; seluruh 15 peserta (100%) memahami materi pada post-test tanpa skor rata-rata numerik yang terdokumentasi.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya serta pengendalian hama kutu putih dilaksanakan pada 2 Juni 2026, membekali peserta dengan teknik budidaya bunga mawar yang baik dan berkelanjutan serta praktik pembuatan dan aplikasi insektisida alami. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa jika pada pre-test sebagian besar peserta belum familiar dengan teknik pengendalian hama secara alami, hasil post-test menunjukkan seluruh 15 peserta (100%) telah memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Kegiatan penyuluhan pengembangan inovasi produk baru dan pelatihan pembuatan produk turunan bunga mawar dilaksanakan pada 9 Juni 2026, menghasilkan purwarupa toner dan handbucket berbahan bunga mawar. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 46,3 menjadi 85,1 (naik 83,8%), dengan seluruh peserta mencapai skor di atas ambang batas pemahaman (Tabel 1).

Kegiatan penerapan teknologi tepat guna pascapanen dilaksanakan pada 16 Juni 2026, disertai penyerahan 1 unit alat pengering bunga mawar (kapasitas 5–40 loyang, thermocontrol 30–110°C) dan 1 unit alat penyulingan minyak atsiri/hidrosol berkapasitas 22 liter. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 44,8 menjadi 86,7 (naik 93,5%). Penerapan alat ini diproyeksikan mempercepat proses pengeringan bunga mawar dari 5–7 hari menjadi 4–6 jam serta meningkatkan kapasitas produksi olahan hingga 30%.

Kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk dilaksanakan pada 23 Juni 2026, menghasilkan purwarupa desain kemasan dan label sesuai standar. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 43,5 menjadi 87,3 (naik 100,7%).

Kegiatan penguatan manajemen pemasaran, branding, business plan, dan tata kelola wisata Agroedupark dilaksanakan pada 23 Juli 2026, menghasilkan 1 dokumen business plan sederhana, 1 rancangan strategi branding dan media promosi digital, serta 1 paket kunjungan wisata Agroedupark yang diujicobakan melalui soft launching. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 41,2 menjadi 88,6 (naik 115%), peningkatan tertinggi di antara seluruh kegiatan pelatihan (Tabel 1).

Selain kegiatan pelatihan, program ini juga menerapkan 1 unit smart irrigation controller WiFi 8-zone untuk mendukung smart farming di kawasan Agroedupark, sejalan dengan tren penerapan teknologi Internet of Things (IoT) pada kelompok wanita tani lain yang terbukti meningkatkan efisiensi penyiraman dan pemahaman peserta terhadap konsep smart farming (Arini et al., 2025). KWT Nawasena menunjuk 3 orang anggota sebagai operator tetap alat pengering dan alat penyulingan. Pada aspek dampak (impact), omzet kelompok meningkat dari rata-rata Rp200.000 menjadi Rp300.000 per bulan (naik 50%), dengan penjualan 10 botol toner, 8 handbucket, dan 15 kemasan teh/sirup berlabel baru. Uji coba layanan Agroedupark (soft launching) pada 23 Juli 2026 mencatatkan 40 pengunjung, menunjukkan tren positif dibandingkan kondisi baseline yang belum memiliki layanan wisata edukasi maupun sistem kunjungan terstruktur.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan terintegrasi hulu-hilir efektif meningkatkan kapasitas KWT Nawasena pada aspek produksi maupun manajemen. Peningkatan pemahaman peserta yang konsisten di atas 80% pada empat kegiatan pelatihan yang terukur secara kuantitatif sejalan dengan temuan bahwa strategi pemberdayaan berbasis pelatihan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) efektif meningkatkan kapasitas kelompok wanita tani dalam mengelola potensi lokal desa (Endah, 2020; Gusnita, Wardhana, & Rakhmadani, 2022).

Penerapan alat pengering dan alat penyulingan minyak atsiri/hidrosol menjawab langsung permasalahan keterbatasan teknologi pascapanen yang selama ini menjadi kendala utama, sebagaimana ditemukan pada kelompok tani mawar di daerah lain yang keberlanjutan usahanya terkendala harga jual tidak stabil akibat ketergantungan pada momen musiman (Utomo, Juhariah, & Suryana, 2021). Percepatan waktu pengeringan dari 5–7 hari menjadi 4–

6 jam berpotensi meningkatkan konsistensi kualitas produk olahan sekaligus membuka peluang diversifikasi produk bernilai tambah tinggi seperti toner dan hidrosol, sejalan dengan pentingnya inovasi produk turunan komoditas hortikultura dalam meningkatkan nilai jual di tingkat kelompok tani (Rozci, 2021; Isnaeni & Ramadhan, 2021), termasuk pelatihan inovasi produk berbasis hasil pertanian pada kelompok wanita tani lain yang terbukti mampu meningkatkan diversifikasi produk unggulan kelompok (Inayah et al., 2025). Penerapan alat penyulingan berbasis teknologi tepat guna juga terbukti mampu meningkatkan pendapatan kelompok tani melalui pengembangan produk hilirisasi minyak atsiri pada komoditas lain (Haris et al., 2024).

Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan.







Gambar 3. Alat Teknologi Tepat Guna.



Gambar 4. Pelatihan Tata Kelola Wisata Agroedupark Bunga Mawar bersama Mitra KWT Nawasena.

Pada aspek manajemen, pelatihan pengemasan-pelabelan serta manajemen pemasaran dan tata kelola wisata menghasilkan peningkatan pemahaman tertinggi (115%), yang mengindikasikan bahwa aspek ini merupakan area dengan kesenjangan pengetahuan awal paling besar pada mitra. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menunjukkan bahwa pendampingan pengemasan produk olahan bunga mawar dan pelatihan manajemen persediaan/usaha berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha kelompok wanita tani (Wulandari & Nuraini, 2020; Sulistyorini & Utomo, 2023). Terbentuknya paket kunjungan wisata Agroedupark yang telah diujicobakan melalui soft launching turut menjadi indikator awal munculnya local leader dan pranata usaha baru di tingkat kelompok, sejalan dengan prinsip transformasi sosial dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Gultom, 2020; Tomisa & Oktayani, 2024).

Meskipun capaian pada tahun pertama menunjukkan tren positif, jangkauan pemasaran dan kunjungan Agroedupark saat ini masih terbatas pada lingkup internal desa dan kecamatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan (pemahaman ≥80%) belum sepenuhnya berbanding lurus dengan perluasan pasar, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan pada aspek promosi digital dan penguatan jejaring kemitraan, sebagaimana disarankan pada kelompok wanita tani sejenis di wilayah lain (Putri, Rustandi, & Warnaen, 2019; Arti, Barchia, Hermawan, Suharyanto, & Putra Utama, 2022).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat "Pengembangan Agroedupark Bunga Mawar Berbasis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpring

Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember" pada tahun pertama dari rencana pelaksanaan satu tahun telah menunjukkan capaian yang sesuai target. Program berhasil menjawab kelima permasalahan prioritas mitra melalui penerapan teknologi tepat guna (alat pengering, alat penyulingan minyak atsiri/hidrosol, dan smart irrigation controller), pelatihan budidaya dan pengendalian hama kutu putih secara alami, inovasi produk turunan (toner dan handbucket), penerapan standar pengemasan-pelabelan, serta penguatan manajemen pemasaran dan tata kelola wisata Agroedupark. Seluruh 15 anggota aktif KWT Nawasena berpartisipasi penuh (kehadiran 100%) pada lima rangkaian kegiatan, dengan peningkatan pemahaman rata-rata 77–115% pada empat kegiatan yang terukur secara kuantitatif, serta terbentuknya paket wisata edukasi yang telah diujicobakan melalui soft launching dan dikunjungi 40 orang.

Beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan program adalah: (1) diperlukan pendampingan lanjutan dalam perawatan berkala alat pengering dan alat penyulingan minyak atsiri/hidrosol agar tetap berfungsi optimal; (2) kolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Jember perlu terus dijalin untuk mendukung pengembangan Desa Karangpring sebagai Desa Sentra Agroedupark Bunga Mawar; serta (3) pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada integrasi teknologi sensor dan Internet of Things (IoT) pada proses budidaya dan pascapanen, seiring dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia KWT Nawasena secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui skema Program Diktisaintek Berdampak, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember, serta kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena Desa Karangpring atas partisipasi dan kerja sama aktif selama pelaksanaan program.

DAFTAR REFERENSI

Arini, A., Putri, A. M., Kurniawan, N., Firmansyah, A., Ningsih, C. R., Zais, M., Natra, T., Ningsih, P. D. F. N., Arsel, A. D., & Hidayah, F. (2025). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui smart farming berbasis Internet of Things (IoT) dan eco enzyme. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 400–407. https://doi.org/10.54951/comsep.v6i3.1134

Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, S., & Putra Utama, S. (2022). Strategi pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan sumber pangan dan gizi keluarga. *Naturalis: Jurnal Penelitian*

Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, *11*(2), 144–150. https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2024). *Kabupaten Jember dalam angka 2024*.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143.

Gultom, A. W. (2020). Pengembangan potensi sumber daya alam di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 36–46. https://doi.org/10.51622/pengabdian.v1i1.65

Gusnita, A., Wardhana, Y., & Rakhmadani, S. (2022). Pendampingan mitra usaha kelompok wanita tani (KWT) Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Mitrawarga: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–4.

Hansen, J. (2015). *Protecting roses from aphids and other common pests*. GardenTech.

Haris, H., Delfitriani, Kusuma, I. C., Ratu, A. P., Wicaksono, M. A., Rimadhani, F. F., Kumalasari, R., Khodijah, N. S., & Ridwan, M. H. A. (2024). Peningkatan pendapatan kelompok tani melalui penyulingan model HH1 dan pengembangan produk hilirisasi minyak atsiri. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *8*(1), 86–96. https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22504

Husodo, T., Rosada, K. K., Miranti, M., Ratningsih, N., & Suryana, S. (2021). Kewirausahaan dan pemberdayaan kelompok wanita tani—KWT Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 525–532. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.30856

Inayah, A. N., Nurwidah, A., Salfiana, Hasanuddin, F., Muhanniah, & Thamrin, N. T. (2025). Pelatihan inovasi produk pengolahan hasil lahan pekarangan dan limbah organik di KWT Mawar BPP Maritenggae. *Sabangka Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, *4*(2), 22–41.

Isnaeni, S., & Ramadhan, R. A. M. (2021). Potensi budidaya tanaman hias di kelompok wanita tani (KWT) Mawar Bodas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Fakultas Pertanian UNS*, *1*(1), 59–65.

Laksono, A. D., Triyono, A., Arochman, T., & Nurfadhila, R. (2024). Pendampingan pengolahan bunga mawar sebagai selai di Desa Munengwarangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Satwika: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(2), 87–95. https://doi.org/10.21009/satwika040202

Putri, R. W., Rustandi, Y., & Warnaen, A. (2019). Strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, *21*(3), 247–256. https://doi.org/10.25077/jpi.21.3.247-256.2019

Rozci, F. (2021). Analisis usaha pengolahan bunga mawar. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, *1*(1), 26–40. https://doi.org/10.32639/jasrd.v1i1.7

Sandra, J., Firdaus, M. I., Widiyanto, P., Rofiq, A., & Indrayanti, S. (2024). Peran kelompok wanita tani (KWT) dalam pemberdayaan wanita di Desa Palimanan Barat. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, *5*(2), 102–107. https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i2.2250

Sarti, Purwandari, I., & Listiyani. (2024). Peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Studi kasus KWT Bumi Lestari). *Jurnal Agrifita*, *4*(2), 136–145. https://doi.org/10.55180/aft.v4i2.1070

Sulistyorini, A., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen persediaan pada UKM Putri Mawar Desa Cluntang Kecamatan Musuk. *Community Development Journal, 4*(2), 2766–2771.

Tomisa, M. E., & Oktayani, D. (2024). Potensi komoditas sebagai peningkatan ekonomi desa. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 1*(4), 428–439. https://doi.org/10.62335/v2j16c34

Utomo, Y. S., Juhariah, J., & Suryana, A. K. (2021). Stabilisasi harga bunga mawar untuk menjaga ketahanan ekonomi petani pada masa pandemi COVID-19 di Dukuh Kaliwuluh, Cluntang, Musuk, Boyolali. *Krida Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 15–20.

Wulandari, Y. W., & Nuraini, V. (2020). Pendampingan pengemasan teh mawar untuk mewujudkan wirausaha yang berkelanjutan di Desa Cluntang Provinsi Jawa Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4*(5), 948–957. https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.3073